

## IMPLEMENTASI AKTIFITAS MERDEKA BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SMK SWASTA TRIYADIKAYASA

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Imelda Khairot<sup>2</sup>, Dhea Resti Br. Damanik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>ilmu Hukum, Universitas Asahan

Email: <sup>1</sup>srirahayu@gmail.ac.id, <sup>2</sup>imelda@gmail.ac.id, <sup>3</sup>dheadamanik@gmail.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aktivitas Merdeka Belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran digital *Quizizz* sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi di SMK Swasta Triyadikayasa. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca, dominasi metode pembelajaran konvensional, kurang optimalnya penggunaan media digital, serta terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quizizz* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan memahami bacaan, menganalisis informasi, dan berpikir kritis. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan *Quizizz* dapat menjadi strategi inovatif dalam memperkuat literasi siswa apabila didukung oleh kesiapan guru, dukungan teknologi, dan integrasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Merdeka Belajar, Literasi, Quizizz, Media Pembelajaran Digital, Inovasi Pendidikan.

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Belajar program through the use of the digital learning platform Quizizz as a strategy to improve students' literacy skills at SMK Swasta Triyadikayasa. The study was motivated by low reading interest, the dominance of conventional teaching methods, the suboptimal use of digital media, and teachers' limited understanding of Merdeka Belajar. A qualitative descriptive case study approach was employed, involving classroom observations, interviews, and documentation. The findings reveal that Quizizz is effective in enhancing learning motivation, student engagement, reading comprehension, analytical thinking, and critical reasoning. It also provides an interactive learning experience aligned with the principles of Merdeka Belajar. The study concludes that integrating Quizizz into the learning process can serve as an innovative strategy to strengthen literacy skills, provided that it is supported by teacher readiness, technological infrastructure, and sustainable implementation.*

**Keywords:** Merdeka Belajar, Literacy, Quizizz, Digital Learning Media, Educational Innovation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, kreatif, serta memiliki daya saing tinggi di era globalisasi. Sebagai instrumen strategis, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, keterampilan, dan sikap yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah

Indonesia mencanangkan kebijakan *Merdeka Belajar* yang menjadi paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan ini berfokus pada kebebasan, fleksibilitas, dan kebermaknaan proses belajar-mengajar, dengan titik tekan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, kreatif, serta mampu mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi mendasar yang diharapkan dapat berkembang melalui kebijakan *Merdeka Belajar*. Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit hanya sebatas keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup pemahaman, analisis, evaluasi informasi, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan. Di era digital yang ditandai dengan derasnya arus informasi global, kemampuan literasi memiliki urgensi yang semakin besar. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan literasi yang tidak hanya fungsional, tetapi juga literasi digital, literasi kritis, hingga literasi media. Dengan demikian, pengembangan literasi peserta didik menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang tidak hanya menyiapkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, tetapi juga siap menghadapi dunia kerja dengan kompetensi yang relevan.

Namun, kenyataannya masih banyak sekolah kejuruan, termasuk SMK Swasta Triyadikayasa, yang menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Rendahnya minat baca, keterbatasan media pembelajaran, serta kecenderungan penggunaan metode konvensional yang monoton menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang ideal. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan generasi digital sekaligus sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar*. Salah satu solusi yang dapat dioptimalkan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu platform digital yang populer digunakan adalah *Quizizz*. *Quizizz* merupakan aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk kuis dengan sistem permainan (*gamification*), real-time, menyenangkan, serta bersifat kompetitif. Kelebihan platform ini terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang dinamis, sekaligus menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui *Quizizz*, siswa tidak hanya mengerjakan soal secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir cepat, menganalisis jawaban, dan belajar dari kesalahan mereka. Hal ini berdampak positif pada penguatan keterampilan literasi, karena siswa

terbiasa memahami bacaan, mengolah informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi. Implementasi aktivitas *Merdeka Belajar* melalui media *Quizizz* merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan dunia pendidikan modern. Integrasi teknologi dengan metode pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan menyenangkan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penguasaan literasi. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan *Quizizz* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di SMK Swasta Triyadikayasa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

## METODE

Kegiatan penyuluhan hukum merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan hukum agar dapat diakses, dipahami, dan diterapkan oleh masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan ini harus dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif agar penyampaian materi tidak bersifat satu arah atau teoritis semata, melainkan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku hukum yang nyata.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tim pelaksana terlebih dahulu melaksanakan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan hukum yang aktual dan spesifik di tengah masyarakat sasaran. Survei ini dilakukan melalui pendekatan observasi langsung dan wawancara dengan berbagai elemen masyarakat, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok rentan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan relevan tentang kebutuhan hukum masyarakat, serta menghindari asumsi yang keliru dalam menentukan materi penyuluhan. Observasi ini juga mencakup analisis terhadap tingkat pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, latar belakang budaya, serta pengalaman hukum masyarakat setempat. Hal ini penting agar materi hukum yang akan disampaikan dapat disesuaikan

dengan konteks sosial dan kognitif masyarakat, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami.

Setelah memperoleh data dan informasi dari lapangan, tim kemudian menyusun rencana pelaksanaan penyuluhan, yang mencakup penentuan topik, penyusunan materi hukum, serta pemilihan strategi dan metode penyampaian yang sesuai. Materi yang dipilih disusun secara sistematis dan sederhana, dengan mengedepankan prinsip *easy to understand, easy to apply*. Dalam hal ini, bahasa hukum yang digunakan dikemas secara komunikatif dan disesuaikan dengan bahasa masyarakat sehari-hari tanpa menghilangkan substansi hukumnya. Strategi penyampaian dirancang tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan interaktif seperti dialog hukum, diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, hingga simulasi peran (*role play*) untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap situasi hukum yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, perencanaan juga memperhatikan kesiapan teknis seperti pemilihan tempat yang representatif, alat peraga, serta pembagian tugas dalam tim pelaksana.

Penyuluhan hukum dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan, seperti balai desa, aula sekolah, masjid, atau ruang terbuka komunitas, dengan memperhatikan kenyamanan dan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini dibuka dengan pengantar umum tentang pentingnya kesadaran hukum, diikuti dengan penyampaian materi oleh narasumber. Sesi inti penyuluhan menggunakan metode ceramah partisipatif, di mana penyuluh hukum tidak hanya menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga mengajak masyarakat berdialog, bertanya, dan berbagi pengalaman hukum yang mereka alami. Sesi ini sangat penting untuk membuka ruang diskusi yang mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi, sekaligus menggali isu-isu lokal yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya. Agar materi penyuluhan tidak bersifat abstrak atau teoritis, disisipkan pula contoh-contoh konkret, ilustrasi hukum, serta simulasi peristiwa hukum yang relevan. Misalnya, dalam penyuluhan tentang penyelesaian sengketa tanah, dapat dilakukan simulasi mediasi antara dua pihak yang bersengketa. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya memahami norma hukum, tetapi juga proses aplikatif dalam penyelesaian masalah.

Dalam rangka memperkuat daya ingat peserta terhadap materi penyuluhan, tim juga

menyiapkan media pendukung dalam bentuk leaflet, brosur, poster hukum, infografis, dan slide presentasi yang dapat dibawa pulang dan dipelajari ulang secara mandiri. Bila memungkinkan, digunakan pula media digital seperti video pendek atau animasi hukum yang disesuaikan dengan topik penyuluhan. Hal ini sejalan dengan karakter masyarakat modern yang semakin akrab dengan teknologi dan visualisasi informasi. Selain itu, tim juga dapat membentuk grup komunikasi daring seperti WhatsApp atau Telegram sebagai wadah konsultasi dan diskusi lanjutan pasca-penyuluhan. Grup ini berguna untuk menjaga kesinambungan edukasi hukum serta menampung pertanyaan-pertanyaan masyarakat yang mungkin muncul setelah kegiatan berlangsung.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas penyampaian materi serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebarluasan kuisioner, wawancara terbuka, atau diskusi reflektif di akhir sesi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan kegiatan dan perbaikan metode di masa mendatang. Selain itu, tim juga melakukan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan narasi kegiatan untuk keperluan pelaporan dan publikasi ilmiah. Dalam konteks yang lebih lanjut, hasil evaluasi ini dapat menjadi pijakan bagi tim untuk merancang program lanjutan yang lebih mendalam, seperti pendampingan hukum atau pembentukan paralegal desa.

Metode pelaksanaan tidak berhenti pada hari pelaksanaan penyuluhan saja. Tindak lanjut menjadi bagian penting agar penyuluhan hukum tidak bersifat seremonial, melainkan memberikan dampak jangka panjang. Dalam hal ini, tim dapat membuka layanan konsultasi hukum secara berkala, baik secara daring maupun luring, sehingga masyarakat tetap memiliki akses terhadap informasi hukum terpercaya. Bagi kelompok masyarakat yang memiliki potensi sebagai agen perubahan, seperti pemuda desa atau ibu-ibu PKK, dapat diberikan pelatihan lanjutan agar mereka menjadi penyuluh hukum lokal. Hal ini akan membantu membangun kemandirian hukum masyarakat serta memperkuat budaya sadar hukum di tingkat akar rumput.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan *Implementasi Aktivitas Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran QUIZIZZ untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMK Swasta Triyadikayasa* mencerminkan tercapainya tujuan utama yang diharapkan, yaitu peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan berbasis teknologi. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Merdeka Belajar* yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Hasil yang paling terlihat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru-guru di SMK Swasta Triyadikayasa mengeluhkan rendahnya partisipasi siswa dalam kelas, terutama dalam sesi diskusi dan latihan soal. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan monoton, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Namun setelah diperkenalkannya platform QUIZIZZ sebagai media pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa menunjukkan respon yang positif, antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan melalui QUIZIZZ, bahkan banyak dari mereka yang merasa tertantang dan berlomba-lomba untuk memperoleh skor terbaik. Situasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan kompetitif lebih mampu memancing semangat belajar serta meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.

Secara akademik, kemampuan literasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan QUIZIZZ. Rata-rata nilai siswa meningkat, terutama dalam hal memahami teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyusun kalimat atau paragraf secara logis. QUIZIZZ yang dirancang dengan soal-soal kontekstual dan berbasis bacaan, secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir kritis dan cepat dalam menyaring informasi. Selain itu, siswa juga belajar untuk membaca dengan cermat, menganalisis pertanyaan, serta memilih jawaban yang paling tepat dalam waktu terbatas—suatu keterampilan penting dalam dunia pendidikan modern.

Tidak hanya berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan hasil yang sangat positif bagi guru. Para guru yang sebelumnya masih awam terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran kini menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Setelah melalui sesi pelatihan dan pendampingan, guru mulai mahir membuat soal digital, mengatur waktu kuis, memantau progres siswa secara langsung, dan bahkan mampu menganalisis hasil evaluasi siswa dari sistem yang tersedia di QUIZIZZ. Hal ini memberikan efek jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, karena guru tidak lagi terpaku pada metode konvensional, tetapi mulai berani mengeksplorasi pendekatan baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga memperkuat budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Guru dan siswa mulai memahami bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, melainkan dapat menjadi sarana belajar yang efektif dan efisien. Mereka menjadi lebih kritis dalam memilih informasi yang dibaca, terbiasa berpikir sistematis, serta membangun kebiasaan belajar mandiri melalui media daring. Selain itu, kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran tumbuh tidak hanya di tingkat individu, tetapi juga di tingkat institusional. Pihak sekolah memberikan respon positif dan mendukung keberlanjutan program ini dengan menyediakan fasilitas seperti akses internet yang lebih baik dan penyediaan perangkat teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terciptanya kolaborasi antara perguruan tinggi (Universitas Asahan) dan sekolah mitra dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dapat menghasilkan perubahan yang signifikan. Universitas Asahan melalui para dosenya tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mentransformasikan tantangan pendidikan menjadi peluang pengembangan. Bagi mahasiswa Universitas Asahan yang terlibat, kegiatan ini juga menjadi ajang pembelajaran langsung untuk mengaplikasikan teori-teori pendidikan dan teknologi dalam konteks nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis yang

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMK. Penerapan QUIZIZZ sebagai media pembelajaran interaktif bukan hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi mampu mengubah pola pikir guru dan siswa tentang proses belajar itu sendiri. Keberhasilan kegiatan ini membuka ruang untuk dilakukannya program serupa secara berkelanjutan, bahkan dapat dikembangkan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Asahan dan sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Merdeka Belajar dengan dukungan IPTEK yang tepat guna memiliki potensi besar dalam menjawab berbagai permasalahan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi generasi muda Indonesia.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi tentang Implementasi Aktifitas Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran QUIZIZZ Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi SMK Swasta Triyadikayasa



**Gambar 2.** Sesi foto bersama

## SIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Kesimpulan* dari kegiatan *Implementasi Aktivitas Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran QUIZIZZ untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMK Swasta Triyadikayasa* menunjukkan bahwa penggunaan

media digital interaktif dalam proses belajar-mengajar dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan, khususnya dalam aspek peningkatan literasi peserta didik. Melalui pendekatan yang mengedepankan kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan yang signifikan baik dari segi kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelumnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan secara konvensional, serta memiliki kemampuan literasi yang masih rendah. Namun setelah diterapkannya pembelajaran berbasis QUIZIZZ, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka menjadi lebih antusias, aktif dalam menjawab pertanyaan, serta tertantang untuk meraih skor terbaik, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis. Ini membuktikan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk belajar secara mandiri, kompetitif, dan interaktif, hasil pembelajaran pun menjadi lebih optimal.

Dari sisi guru, kegiatan ini turut memberi dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Para guru yang sebelumnya kurang terbiasa dengan platform digital kini dapat merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri. Mereka mulai memahami pentingnya menyajikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital, serta menyadari bahwa pembelajaran tidak harus selalu dilakukan secara satu arah. Peningkatan kapasitas guru ini berkontribusi besar terhadap keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa Universitas Asahan memiliki kapasitas dan kelayakan yang kuat sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui tim pengabdian yang kompeten, kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah, partisipatif, serta berorientasi pada kebutuhan mitra sekolah. Universitas Asahan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi pendidikan di tingkat akar rumput dengan menjadikan sekolah

sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan pendidikan, tidak hanya di lingkungan internal kampus, tetapi juga di masyarakat luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran nyata bahwa integrasi antara kebijakan *Merdeka Belajar*, pemanfaatan IPTEK, dan kolaborasi lintas jenjang pendidikan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas yang kaku, tetapi bisa menjadi pengalaman yang menarik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Peningkatan

literasi tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari tumbuhnya rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat belajar siswa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk budaya belajar yang lebih progresif dan adaptif, baik di kalangan siswa maupun guru. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk dilakukan pengembangan program sejenis di berbagai sekolah lainnya, sehingga manfaatnya bisa dirasakan lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berakhir pada pelaksanaan teknis semata, tetapi menjadi titik awal dari gerakan pendidikan berbasis inovasi dan kolaborasi yang mampu menjawab tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2019). *Peran penyuluhan hukum dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat*. Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan, 12(2), 45–57.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal HAM. (2020). *Pedoman pelaksanaan penyuluhan dan diseminasi HAM di masyarakat*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Irianto, S. (2018). *Hukum dan masyarakat: Pendekatan socio-legal dalam penyuluhan hukum*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2017). *Buku saku penyuluhan hukum bagi masyarakat desa*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Mertokusumo, S. (2014). *Mengenal hukum: Suatu pengantar*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, S. (2006). *Hukum dan masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Sukardi. (2021). *Strategi partisipatif dalam penyuluhan hukum: Studi kasus desa sadar hukum*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Hukum, 4(1), 33–49.
- Soekanto, S. (2012). *Pokok-pokok sosiologi hukum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, H. (2020). *Penyuluhan hukum dan dampaknya terhadap perilaku masyarakat*. Jurnal Ilmu Hukum dan Pembangunan, 50(3), 211–225.
- Arsyad, M. (2021). *Efektivitas penyuluhan hukum terhadap peningkatan pemahaman masyarakat*. Jurnal Ilmiah Hukum, 9(2), 77–89.
- BPHN. (2018). *Laporan tahunan penyuluhan hukum nasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Fitriyani, A. (2022). *Model interaktif dalam penyuluhan hukum berbasis masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 145–160.
- Halim, A. (2019). *Metodologi penyuluhan hukum di pedesaan*. Malang: Intrans Publishing.
- Lubis, M. (2020). *Peranan aparat desa dalam penyuluhan hukum dan pembangunan kesadaran hukum*. Jurnal Administrasi Publik, 11(1), 99–113.
- Nugroho, B. (2018). *Pendidikan hukum masyarakat sebagai sarana perubahan sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, T. (2021). *Implementasi penyuluhan hukum berbasis teknologi informasi*. Jurnal Hukum dan HAM, 7(3), 201–219.
- Suryono, D. (2017). *Hukum dan perilaku masyarakat: Studi penyuluhan hukum di desa tertinggal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, R. (2020). *Kesadaran hukum masyarakat melalui program penyuluhan*. Jurnal Sosial Humaniora, 14(2), 155–170.
- Wahyudi, R. (2022). *Kolaborasi pemerintah desa dan akademisi dalam program penyuluhan hukum*. Jurnal Pengabdian Hukum, 5(1), 67–82.

